

**ANALISIS PERBANDINGAN BIAYA DAN PENDAPATAN PENGGUNA
PUPUK ORGANIK DAN ANORGANIK PADA USAHA TANI PADI
SAWAH IRIGASI DI DESA RAMBAH TENGAH HILIR KECAMATAN
RAMBAH
KABUPETEN ROKAN HULU**

ARTIKEL ILMIAH

*Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian Program Studi Agribisnis*



OLEH :

FAUZI
NIM. 1126011

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
KABUPATEN ROKAN HULU
2016**

ANALISIS PERBANDINGAN BIAYA DAN PENDAPATAN PENGGUNA PUPUK ORGANIK DAN ANORGANIK PADA USAHA TANI PADI SAWAH IRIGASI DI DESA RAMBAH TENGAH HILIR KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Fauzi, Eksa Rusdiana.M.Sc¹, Khsan Gunawan. MMA²

Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, Dosen Fakultas Pertanian
Universitas Pasir Pengaraian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan dengan pupuk organik dan anorganik pada usahatani padi sawah irigasi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana responden yang dipilih adalah 20 orang petani padi dengan pupuk organik dan 20 orang petani padi dengan pupuk anorganik di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya total per hektar dan per kg output per musim tanam usahatani padi organik yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik, nilai R-C rasio usahatani padi organik lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi organik lebih menguntungkan daripada usahatani padi anorganik. Saran yang diajukan adalah usahatani padi organik sama-sama layak untuk diusahakan, namun usahatani padi organik lebih menguntungkan daripada usahatani padi anorganik.

Kata Kunci : Anorganik, irigasi, organik, padi, sawah, usaha tani.

Abstract

This study aims to determine the costs and farm income as well as the level of efficiency of inorganic and organic rice farming on irrigated fields in the village of Central Rambah Rambah Rokan Hilir District of Hulu. Determination of sampling in this study using purposive sampling technique in which respondents selected 20 farmers are organic rice and 20 rice farmers in the village of inorganic Middle Rambah Rambah Rokan Hilir District of Hulu. Data collection techniques used were observation and interviews. Data were analyzed by using quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that the total cost per hectare and per kg of output per growing season issued an organic rice farm larger than inorganic rice farming, the value of organic rice farming RC ratio greater than inorganic rice farming. This suggests that organic rice farming is more profitable than rice farming inorganic. Suggestions put forward is organic rice farming are equally worth the effort, but the rice farming fertilizer users Organic rice farming more profitable than inorganic fertilizer users.

Key Word : *farming, farm income. inorganic, irrigated, organic, rice.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian dalam rangka meningkatkan taraf hidup penduduk Indonesia dengan perbaikan teknologi pertanian merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, petani berupaya untuk meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Desa Rambah Tengah Hilir, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu potensi pengembangan lahan pertanian cukup besar, hal tersebut sangat didukung oleh sumber daya alam yang subur dan lahan yang cukup luas, Desa Rambah Tengah Hilir juga dilewati oleh irigasi yang sangat mendukung untuk pengairan lahan persawahan yang memungkinkan sawah tidak akan kekurangan pasokan air walaupun pada musim kemarau, di Desa Rambah Tengah Hilir terdapat dua teknik penanaman padi, yaitu padi organik dan anorganik, dengan mengetahui tingkat efisiensi antara usaha tani padi organik dan anorganik tersebut, para petani dapat memilih usaha tani yang lebih efisien. Dengan tercapainya efisiensi dalam usaha tani, sektor pertanian akan dapat terus meningkat dan dapat meningkatkan nilai pendapatan petani di Desa Rambah Tengah Hilir.

Perumusan Masalah

1. Berapa tingkat biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi organik dan anorganik pada sawah irigasi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah ada perbedaan biaya dan pendapatan usahatani padi organik dan anorganik pada sawah irigasi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi organik dan anorganik pada sawah irigasi di Desa Rambah Tengah Hilir

Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Untuk mengetahui tingkat perbedaan tingkat biaya dan pendapatan usahatani padi organik dan anorganik pada sawah irigasi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Desa Rambah Tengah Hilir memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Teluk Bentungan, Dusun Simpang Tiga, Dusun Boncah Tegenang dan Dusun Pasir Jambu, alasan pemilihan dusun Teluk Bentungan adalah dikarenakan lahan pertaniannya yang masih cukup luas dan memiliki potensi terbesar dalam pencapaian target produksi hasil pertanian terutama padi organik dan padi anorganik sebagai bahan makanan pokok masyarakat pada umumnya. Penelitian ini akan dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari mulai bulan April 2015 sampai dengan bulan Juli 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memungkinkan untuk memilih contoh berdasarkan pertimbangan tentang karakteristik yang cocok dalam penelitian ini. Hal yang menjadi pertimbangan pada penentuan sampling ini adalah berdasarkan data sasaran luas lahan pertanian di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Ferdinand (2006:223) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.

Total petani padi sawah di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah adalah sebanyak 83 orang petani terdiri dari 21 petani organik dan 62 orang petani anorganik (Data Desa Rambah Tengah Hilir, 2015). Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*

sampling atau pengambilan responden berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu dipilih petani yang memiliki luas lahan 0,25 Ha sampai 1 Ha, sehingga jumlah responden yang dipilih adalah 20 orang petani padi organik dan 20 orang petani padi anorganik di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis Kuantitatif

Analisis biaya-biaya usahatani

Keseruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa tanam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak tergantung oleh besarnya output yang dihasilkan. Kedua biaya tersebut jika dijumlahkan akan menghasilkan biaya total. Data ini diperoleh dari biaya yang dikeluarkan oleh petani setiap tahun menurut umur tanaman meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Dengan Rumus (Soekartawi, 2002)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total (Rp/luas garapan/tahun)

TFC : Biaya Tetap (Biaya investasi, penyusutan alat pertanian, dan tenaga kerja Rp/luas garapan/tahun)

TVC : Biaya Tidak Tetap (Biaya Pupuk, herbisida, tenaga kerja dalam Rp/luas garapan/tahun).

Analisis Pendapatan Usahatani

Penerimaan yang diperoleh petani merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga produk yang diterima petani. Sedangkan struktur penerimaan petani adalah hasil pengurangan total penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa tanam.

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan Usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Analisis usaha tani padi Organik dan Anorganik di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu digunakan R/C Ratio (*Revenue- Cost Ratio*) untuk mengetahui perbandingan tingkat keuntungan dan biaya usahatani.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}}$$

Jika R/C ratio > 1 maka bisa dikatakan usahatani menguntungkan, sedangkan R/C ratio < 1 usahatani dikatakan merugikan karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan yang diperoleh.

Analisis Uji Beda T-Test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{rata-rata pendapatan usahatani}}{\text{standar error perbedaan rata-rata pendapatan usahatani}}$$

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan. (Ghozali, 2005)

Kriteria pengujian data penelitian yaitu pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), adalah sebagai berikut :

1) Jika $t > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a hitung tabel o 1diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara usahatani dengan pupuk organik dan yang anorganik. Secara langsung dapat dilihat dari olahan data statistik yaitu $\text{Sig.}t < 0,5$.

2) Jika $t < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a hitung tabel o 1ditolak dengan demikian tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara dengan pupuk organik dan anorganik. Secara langsung dapat dilihat dari olahan data statistik yaitu $\text{Sig.}t > 0,5$.

3. PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Biaya Usaha Tani padi Organik dan Anorganik

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya produksi usahatani padi organik dan padi anorganik di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari biaya biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan petani padi organik dan anorganik terdiri biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya pengairan dan sewa traktor, sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja.

Dalam satu musim tanam, biaya total yang dikeluarkan usaha tani padi organik lebih besar dibandingkan dengan biaya total yang dikeluarkan usaha tani padi anorganik. Komponen biaya terbesar yang dikeluarkan usaha tani padi organik dan anorganik adalah biaya tenaga kerja mulai dari tanam sampai panen dengan persentase masing-masing sebesar 51,5 % dari biaya total usaha tani padi organik dan 40,4 % dari biaya total usahatani padi anorganik. Biaya terbesar lainnya yang dikeluarkan usaha tani padi organik dan anorganik adalah upah tenaga kerja dalam keluarga dengan persentase masing-masing sebesar 8,59 % dari total biaya usaha tani padi organik dan 10,1 % dari total biaya usaha tani padi anorganik. Persentase biaya tunai usahatani padi organik sebesar 90,61 % dari total biaya, sedangkan Persentase biaya tidak tunai hanya 15,39 % dari total biaya. Persentase biaya tunai usahatani padi anorganik sebesar 84,2 % dari total biaya, sedangkan biaya tidak tunai hanya 11,11 % dari total biaya.

Adapun struktur biaya usaha tani padi organik dan anorganik per hektar per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Struktur Biaya Usaha Tani Padi Organik dan Anorganik Per Hektar Per Musim Tanam pada Sawah Irigasi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Komponen Biaya	Organik		Anorganik	
	Nilai (Rp/Ha)	Persentase %	Nilai (Rp/Ha)	Persentase %
Biaya Tunai				
Biaya Tetap				
- Pengairan	182.352,9	1,72	149.253,731	1,0
- Biaya Pembajakan	926.470,588	8,59	831.840,796	8,59
Sub Total	1.108.823,588	10,31	981.094,527	7,0
Biaya Variabel				
- Benih	498.284,31	3,4	425.870,6	4,4
Pupuk Organik meliputi :				
- Pupuk kandang	356.862,7	20,6		
- Pupuk alami cair	375.000	0,3		
- Pestisida alami	56.862,75	0,2		
Pupuk anorganik meliputi :				
- Pupuk Urea			251.462,7	20,2
- Pupuk TSP			725.373,1	6,0
- Pestisida Kimia			132.338,3	3,0
- Tenaga kerja Pengolahan tanah		4,3	250.746,269	6,0
- Tenaga kerja mulai dari tanam sampai panen	317.647,1			
	3.270.588	51,5	1.731.343	40,4
Sub Total	4.875.244,86	80,3	3.517.133,969	77,2
Total Biaya Tunai	5.984.068,448	90,61	4.498.228,492	84,2
Biaya tidak tunai				
- Penyusutan alat pertanian				
* Cangkul	61.666,666	6,8	47.363,184	1,01
* Arit	56.470,588	8,59	40.298,507	10,1
- Upah tenaga kerja	888.235,3		919.403	
Total biaya tidak tunai	1.006.372,554	15,39	1.007.064,691	11,11
Total Biaya	6.990.441,002	100,00	5.505.293,183	100,00

Sumber : Data hasil olahan peneliti, Tahun 2013.

Berdasarkan tabel 1, maka diperoleh maka diperoleh rata-rata total biaya produksi tiap hektar usaha tani padi organik sebesar Rp. 6.990.441,002 ,- dan total biaya produksi usaha tani padi anorganik adalah sebesar Rp. 5.505.293,183 ,-. Dengan demikian biaya produksi pada usaha tani padi organik lebih tinggi dibandingkan dengan usaha tani padi anorganik, yaitu terdapat selisih sebesar Rp. 1.485.147,839 ,-. Jika dicermati pada tabel 5.1, terlihat bahwa selisih biaya benih, pestisida dan tenaga kerja pengolahan tanah pada kedua jenis usahatani tidak terlalu besar, karena kuantitas dan harga benih maupun pestisida relatif sama, jumlah maupun upah tenaga kerja pengolahan tanah juga relatif sama.

Perbedaan total biaya produksi tersebut disebabkan adanya perbedaan total biaya produksi terutama disebabkan adanya perbedaan sistem pemupukan pada kedua jenis usahatani. Dari hasil penelitian diperoleh data rata-rata biaya pupuk pada usaha tani padi organik yaitu Rp.788.725,45 ,- sedangkan pada usaha tani padi anorganik mencapai Rp. 1.109.174,1 ,-

Analisis struktur biaya usahatani padi organik dan anorganik juga dapat dilihat berdasarkan biaya yang dikeluarkan per kg output yang dihasilkan. Struktur biaya usahatani padi organik dan anorganik per kg output per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Struktur Biaya Usaha Tani Padi Organik dan Anorganik Per Kg Output Per

Musim Tanam pada Sawah Irigasi di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Komponen Biaya	Organik		Anorganik	
	Nilai (Rp/Kg)	%tase %	Nilai (Rp/Kg)	%tase %
Biaya Tunai				
- Pengiran	25,3	1,9	27,1	5,3
- Biaya Pembajakan	128,6	7,9	151,2	
Sub Total	153,9	9,8	178,3	7,2
Biaya Variabel				
- Benih	69,2	3,6	77,4	4,2
Pupuk Organik meliputi :				
- Pupuk kandang	49,5	24,2		
- Pupuk alami cair	52,1	0,1		
- Pestisida alami	7,8	0,1		
Pupuk anorganik meliputi :				
- Pupuk Urea			45,7	19,3
- Pupuk TSP			131,9	6,2
- Pestisida Kimia			24,1	1,6
- Tenaga kerja Pengolahan tanah	44,1	3,8	45,6	6,4
- Tenaga kerja mulai dari tanam sampai panen.	454,2	48,5	314,8	40,7
Sub Total	676,9	80,3	639,5	82,1
Total Biaya Tunai	830,8	91,1	817,8	89,7
Biaya tidak tunai				
Biaya tetap				
- Penyusutan alat pertanian				
* Cangkul	8,5	0,9	8,6	0,7
* Arit	7,8	8,0	7,3	8,0
- Upah tenaga kerja	123,3		167,1	
Total biaya tidak tunai	139,6	8,9	183	10,3
Total Biaya	970,4	100,00	1.000,8	100,00

Sumber : Data hasil olahan peneliti, Tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa biaya total per kg output yang dikeluarkan petani padi organik lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik.

3.1 Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Total biaya usaha tani padi organik :

Total Biaya = Total Fixed Cost + Total Variabel Cost

TC = TFC + TVC

TC = 2.115.196,142 + 4.875.244,86

TC = 6.990.441,002

Selanjutnya dapat diperkirakan bahwa total biaya yang dikeluarkan sekali musim tanam pada usaha tani padi organik adalah sebesar Rp.5.822.000. sementara itu total biaya untuk usaha tani padi anorganik berikut ini penjelasannya

Total Biaya = Total Fixed Cost + Total Variabel Cost

TC = TFC + TVC

TC = 1.988.218 + 3.517.133,969

TC = 5.505.293,187

Sehingga dapat diperkirakan bahwa total biaya yang dikeluarkan sekali musim tanam per hektar pada usaha tani padi organik adalah sebesar Rp. 6.990.441,002 ,-.terlihat perbedaan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi anorganik lebih besar

dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi anorganik walaupun selisihnya hanya sebesar Rp. 5.505.293,187 saja perhektar untuk sekali musim tanam.

Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Tani padi Organik dan Anorganik.

Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi organik dan anorganik per hektar per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3 : Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Organik dan Anorganik Per Hektar Per musim Tanam

No	Uraian	Organik (Rp/Ha)	Anorganik (Rp/Ha)
1.	Penerimaan	29.642.823,53	20.532.786,07
2.	Biaya		
-	Biaya Tunai	5.984.068,448	4.498.228,492
-	Biaya Tidak Tunai	1.006.372,554	1.007.064,691
3.	Biaya Total	6.990.441,002	5.505.293,183
4.	Pendapatan atas biaya tunai	23.658.755,082	16.034.557,578
5.	Pendapatan atas biaya total	22.652.382,528	15.027.492,887

Sumber: data hasil olahan peneliti, tahun 2013.

Berdasarkan tabel diatas, harga jual GKP pada usahatani padi organik sebesar Rp 7.200/kg, sedangkan harga jual GKP pada usahatani padi anorganik sebesar Rp 5.500/kg.

Perbandingan pendapatan usaha tani padi organik dan anorganik per kg output per musim tanam dapat dilihat berdasarkan tabel 4 berikut ini :

Tabel4 :Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Organik dan Anorganik Per Kg Output Per musim Tanam

No	Uraian	Organik (Rp/Ha)	Anorganik (Rp/Ha)
1.	Penerimaan	7.200 (4.117,059 kg)	5.500 (3.733,234 kg)
2.	Biaya		
-	Biaya Tunai	832,8 kg	817,8 kg
-	Biaya Tidak Tunai	139,6 kg	183 kg
3.	Biaya Total	972,4 kg	1.000,8 kg
4.	Pendapatan atas biaya tunai	3.284,259 kg	2.915,434 kg
5.	Pendapatan atas biaya total	3.114,659 kg	2.732,434 kg

Sumber: data hasil olahan peneliti, tahun 2013.

Penerimaan (pendapatan kotor) merupakan hasil perkalian antara total produksi (kg) dengan harga jual tiap satuan berat (kg). Rata-rata produksi yang diperoleh usahatani padi organik tiap satu hektar adalah sebesar 4.117,059 kg dengan harga rata-rata tiap kilogram sebesar Rp.7.200. Dengan demikian diperoleh penerimaan (pendapatan kotor) sebesar Rp.29.642.823,53 Sedangkan rata-rata produksi yang diperoleh usahatani

padi padi anorganik tiap satu hektar adalah sebesar 3.733,234 kg dengan harga rata-rata tiap kilogram pada saat penelitian sebesar Rp. 5.500 sehingga diperoleh penerimaan (pendapatan kotor) sebesar Rp. 20.532.786,07. organik tiap satu hektar adalah sebesar Dengan demikian terdapat selisih penerimaan sebesar Rp.9.110.037,46.

Analisis Perbandingan R – C Rasio Usaha Tani padi Organik dan Anorganik.

RC rasio merupakan perbandingan antara penerimaan (pendapatan kotor) dengan total biaya produksi. Analisis R – C rasio dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu R-C ratio atas biaya tunai dan R-C ratio atas biaya total. Analisis perbandingan R-C rasio usahatani padi organik dan anorganik per hektar per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5: Perbandingan R – C rasio Usaha Tani Padi Organik dan Anorganik Per Hektar Dan Permusim Tanam

No	Uraian	Organik (Rp/Ha)	Anorganik (Rp/Ha)
1.	Penerimaan	29.642.823,53	20.532.786,07
2.	Biaya Tunai	5.984.068,448	4.498.228,492
3.	Biaya Total	6.990.441,002	5.505.293,183
4.	R – C Rasio atas biaya tunai	4,95	4,56
5.	R – C Rasio atas biaya total	4,24	3,72

Sumber: Data hasil olahan peneliti, tahun 2015.

Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh nilai RCR usahatani padi organik adalah sebesar 4,24 adalah >1, artinya setiap penggunaan input sebesar Rp 1, akan memberikan keuntungan sebesar Rp.4,24. sedangkan nilai RCR usahatani padi anorganik sebesar 3,72 atau lebih besar dari 1 (> 1), artinya setiap penggunaan input sebesar Rp.1, akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 3,72. Selisih antara RCR usahatani padi organik dan usahatani padi anorganik sebesar 0,52. Dengan demikian usahatani padi organik lebih layak diusahakan dari pada usahatani padi anorganik. Berdasarkan kriteria penarikan kesimpulan, maka RCR dari kedua usahatani tersebut adalah > 1, sehingga kedua jenis usaha tani padi tersebut layak untuk diusahakan.

Hasil Uji t-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Dua kelompok yang dimaksud adalah dua kelompok usahatani yang diteliti, yaitu kelompok usaha tani padi pengguna pupuk organik dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang dan kelompok usaha tani padi pengguna pupuk anorganik dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dengan demikian jumlah sampel dari dua kelompok independen sebanyak 40 orang.

Hasil analisis uji independent sample t-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Hasil uji t-test Pendapatan Usaha Tani Padi Pengguna Pupuk Organik dan Pengguna Pupuk Anorganik Per Hektar Dan Permusim Tanam.

No	Uraian	T	Sig. (2- tailed)	df	Mean Difference	F	Sig.
1.	Pendapatan Atas Biaya Tunai	2,775	0,009	38	455501.882	1,179	0,284

Sumber: Data hasil olahan peneliti, tahun 2015.

Dari tabel 5.6 terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,775$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,68107$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pendapatan usahatani dengan pupuk organik dan anorganik dan secara langsung dapat dilihat dari olahan data statistik yaitu Sig.t 0,284 lebih kecil dari < 0,5.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan usahatani padi organik dan anorganik, dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya total rata-rata per Ha per musim tanam yang dikeluarkan petani padi organik (Rp.6.990.441,002) lebih besar dibandingkan petani padi anorganik (Rp.5.505.293,183). Apabila dibedakan berdasarkan usaha taninya, maka biaya total per hektar dan per kg output per musim tanam usahatani padi organik

- yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik.
2. Dilihat dari nilai R-C rasio, maka usahatani yang dijalankan petani padi organik dan anorganik sama-sama menguntungkan karena >1 . Nilai R-C rasio usahatani padi organik (4,24) lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik (3,72). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi organik lebih menguntungkan daripada usahatani padi anorganik.
 3. Terlihat bahwa nilai $\text{sig} = 0,284$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan biaya dan pendapatan yang signifikan antara pengguna pupuk organik dan anorganik pada usahatani padi sawah irigasi di desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan usahatani padi organik dan usahatani padi anorganik, maka saran yang diberikan adalah :

- 1) Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai struktur tanah dan kualitas padi organik dari segi berat, kandungan gizi, sehingga dapat dibuktikan bahwa padi organik aman dan sehat untuk dikonsumsi.
- 2) Mengadakan sosialisasi secara rutin kepada petani padi anorganik disekitar lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maulana. 2001, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta:Salemba Empat.
- Andoko. 2006. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aak, 2006, *Budidaya Tanaman Padi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fitra Yani, 2012, *Peranan Tanaman Padi Sawah Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Kampar Propinsi Riau*, Jurnal Ekonomi, Universitas Riau. Tidak Dipublikasikan.
- Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hernanto Fadholi,. 2000. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hadisuwito, S. 2012. *Membuat Pupuk Organik Cair*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hanum, C. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman*. DPSMK.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara:Jakarta.
- Hasyim, H., 2005. *Ringkasan Bahan Kuliah Pengantar Pemuliaan Tanaman*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Munawir, Khozanah. 2005. *Pemantauan Kadar Pestisida Organoklorin Di Beberapa Muara Sungai Di Perairan Teluk Jakarta*. Jurnal Oseanologidan Limnologi di Indonesia.
- McEachern. 2001. *Ekonomimikro: pendekatan kontemporer*. Thomson Learning Asia.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muryanto Eko, 2014, *Laporan Hasil Praktikum Pembuatan Bokashi Jerami*, Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhamadiyah Parepare. Non Publikasi.
- Mulyadi.2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.

- Musnamar, E. I., 2009. *Pupuk Organik : Cair dan Padat, Pembuatan, Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nikolaus (2012), *Analisis Komparasi Usahatani Padi Organik dan Anorganik di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*, Salitiga. Skripsi, Tidak Dipublikasikan.
- Novizan, 2007. *Petunjuk Pemupukan Yang Efektif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Pohan, Nurhasmawati. 2004. *Pestisida dan Pencemarannya*. Universitas Sumatra Utara.
- Purwendro, dkk, 2010, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purwono, L dan Purnamawati. 2007. *Budidaya Tanaman Pangan*. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Pratisto., A. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan Dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Purnamaningsih, Ragapadmi. 2006. *Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi melalui Kultur In Vitro*. Jurnal AgroBiogen 2(2):74-80.
- Roger LeRoy Miller, *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Rosmarkam, A. dan N. W. Yuwono. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Samekto, R. M. P. (2006). *Pupuk Daun*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- Simanungkalit, dkk. 2006. *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Balai Penelitian Tanah: Bogor
- Sistim Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan, BAPPENAS, 2015.
- Sudjarmoko, B. 2010. *Kelayakan pengusaha pala di Jawa Barat*. Buletin Ristri.1(5): 217-226.
- Sumanth, D. J; 1985, *“Productivity Engineering And Management”*
- Sahardi,dkk. 2012, *Pengaruh Pupuk Organik Dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Padi Pada Lahan Sawah Irigasi Di Sulawesi Selatan*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan.
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ketujuh, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudarta, W. 2002. *Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Terpadu*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. SOCA. Vol 2 No.1. Januari 2002. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar. hal 31 – 34.
- Yulipriyanto, H. 2010. *Biologi Tanah dan Strategi Pengelolaannya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Zikrina (2012), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Serdang Begadai*, Karya Ilmiah, Tidak Dipublikasikan.